

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Madrasah

Sejarah berdirinya madrasah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tidak dapat dipisahkan dengan badan penyelenggara madrasah tersebut, yaitu Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum (YPIDU) yang beralamat di Dukuh Kauman Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.¹

Adapun Yayasan Pendidikan Darul Ulum Sembagai lembaga pendidikan menyelenggarakan berbagai bentuk jenjang pendidikan, diantaranya :

- a. Taman Kanak-kanak (TK)
- b. Madrasah ibtidaiyah (MI) 1 dan 2
- c. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- d. Madrasah Aliyah (MA)
- e. Madrasah Diniyah (Awwaliyah, Wustho dan Ulya)
- f. Pondok Pesantren (Ponpes) Putra Putri

Awal Berdirinya MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus diawali dengan adanya rapat bersama pengurus YPIDU.

Semangat dan dukungan dari Bapak dan Ibu guru Khususnya dari semua dewan guru pada umumnya, maka pada tahun 1986 pengurus YPIDU dan Bapak Ibu Guru yang lain memberanikan diri membuka pendaftaran siswa baru di MTs Darul Ulum.

Alhamdulillah pada periode itu juga mendapat respon dari masyarakat Ngembalrejo dan daerah sekitarnya serta dari madrasah sewilayah kabupaten Kudus. Hal ini terbukti bahwa MTs Darul Ulum dapat membuka atau melaksanakan pendidikan setingkat dengan SMP.

Bapak dan Ibu guru tidak pernah putus asa untuk berusaha dan tetap berjuang demi tercapainya harapan, yaitu memiliki sekolahan MTs yang bermutu tinggi dan lebih unggul dari sekolah lainya baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Waktu itu lokal yang ada dilingkungan YPIDU tidak memungkinkan untuk dimasukkan pada pagi hari, maka MTs Darul Ulum dimasukan pada siang hari.

Periode selanjutnya pada tahun 1987 siswa yang mendaftarkan diri datang dari Ngembalrejo dan sekitarnya,

¹ Arsip Dokumen Pribadi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

bahkan dari luar daerah, Hal ini disebabkan adanya ponpes yang berada dalam satu naungan yaitu Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, yang akhirnya pada tahun 1988 seluruh komponen tenaga pendidik bersama kepala madrasah dapat mengantarkan siswa lulus 100%. Karena hasil kelulusan itulah MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus mulai memasyarakat baik di Ngembalrejo sendiri maupun daerah yang ada di sekitarnya.

Berpacu dengan perkembangan situasi dan kondisi dengan dukungan penuh oleh YPIDU akhirnya tahun 1989 MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bisa melaksanakan belajar mengajar pada pagi hari, Hal tersebut menunjukkan MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus setapak demi setapak mengalami kemajuan.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan cita-cita dari peserta didik, orang tua peserta didik, dan lembaga pengguna lulusan madrasah serta masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus juga diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta diharapkan mampu menghadapi era informasi dan globalisasi yang begitu cepat berkembang. Untuk mencapai sebuah lembaga yang sesuai dengan harapan yang diinginkan, lembaga sekolah perlu merumuskan sebuah visi agar mampu mencapai target yang hendak dituju. Visi inilah yang menjadi rambu-rambu atau pedoman suatu lembaga agar tetap bisa maju dan berkembang.

Sebagai suatu lembaga formal MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus memiliki visi “Insan Mulia Yang Berakhlakul karimah, Muslim yang membangun dan prima dalam prestasi.”²

² Arsip Dokumen Pribadi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

b. Misi

Adapun Misi dari Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus meliputi:

- 1) Membentuk siswa yang berakhlakul karimah
- 2) Membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dasar untuk bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- 3) Meningkatkan pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal
- 4) Menciptakan manusia Indonesia yang cerdas dan terampil yang berdasarkan iptek dan imtaq.³

c. Tujuan

Secara umum, tujuan dari sebuah pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus memiliki tujuan membentuk manusia yang berakhlakul karimah serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan untuk membangun bangsa dan Negara Indonesia serta kemanfaatan kepada manusia secara tulus dan ikhlas.⁴

3. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum terletak di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Letak desa tersebut sangatlah strategis sehingga cocok untuk tempat pendidikan agama Islam. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum berada dilokasi Jalan Kudus-Pati KM 05 dan dibangun di atas tanah seluas ±208 m².

Letak dari MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sangatlah strategis karena dekat dengan kantor Balai Desa, sehingga tidak terlalu sulit untuk mendapatkan informasi serta sangat kondusif sekali untuk belajar mengajar karena jauh dari keramaian kota.

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Terletak di Desa Ngembal Rejo, tepatnya di daerah Kauman Ngembal Rejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dengan batasan- barasan wilayah secara Geografis adalah sebagai berikut.⁵

³ Arsip Dokumen Pribadi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

⁴ Arsip Dokumen Pribadi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

⁵ Arsip Dokumen Pribadi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan dukuh Kemang Kidul Desa Karangbener.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya Kudus-Pati.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan ponpes Darul Ulum Ngembalrejo.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo.

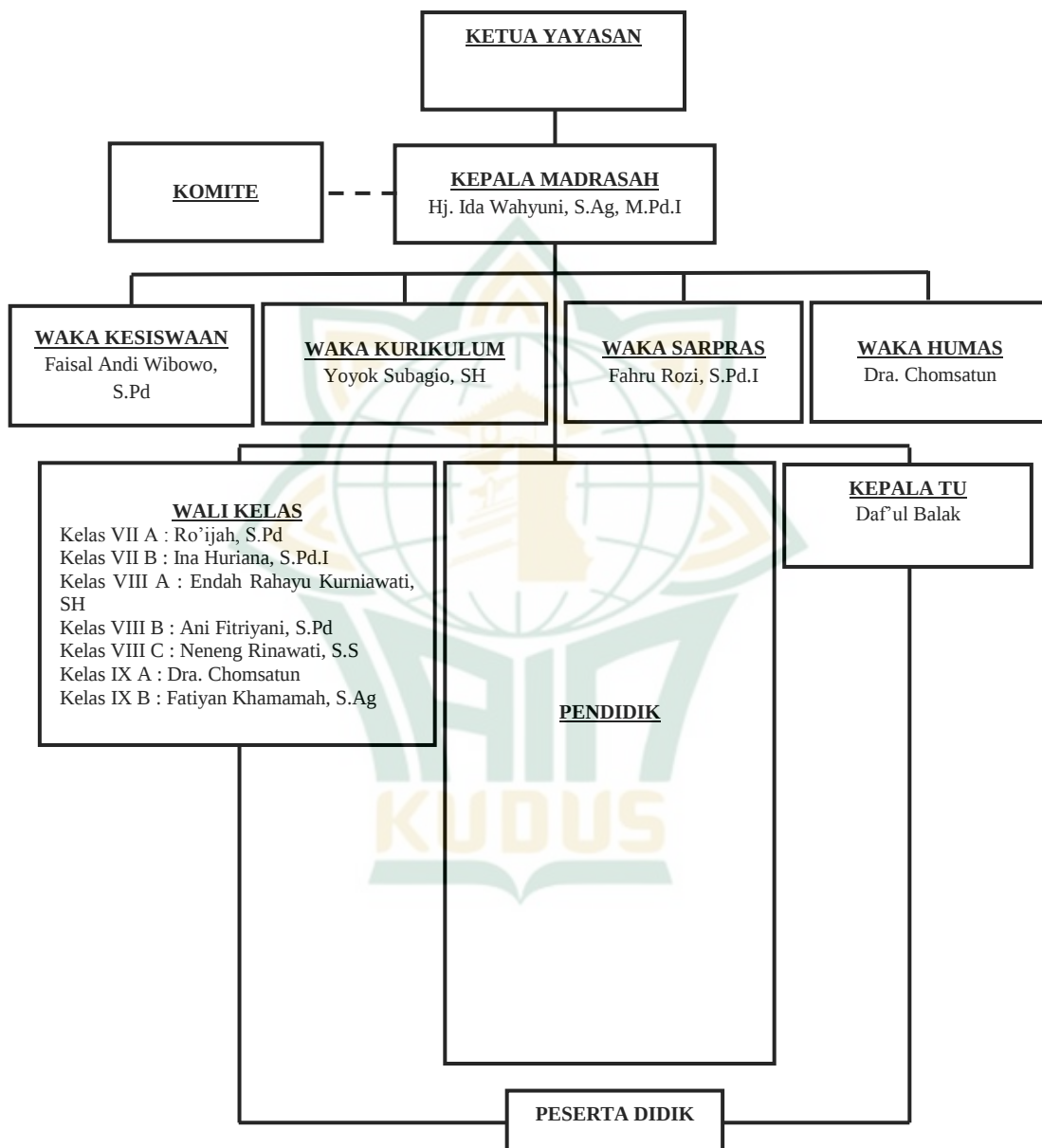
4. Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus merupakan salah satu unit pendidikan yang dimana operasionalnya dikelola langsung oleh Yayasan. Diharapkan dengan pembentukan struktur organisasi warga sekolah tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Struktur organisasi memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Struktur organisasi tersebut mampu memberikan kejelasan mengenai batas wewenang serta tanggung jawab (*job description*) tiap-tiap bagian dalam organisasi untuk melaksanakan pekerjaan agar mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus periode 2018/2019 dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Darul Ulum Ngembalrejo.⁶



⁶ Arsip Dokumen Pribadi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

5. Keadaan Guru. Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan pemimpin dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan proses yang mengandung dua pengertian yaitu rentetan, tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula diartikan sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi dan program tindak lanjut.

Jumlah Pendidik MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah 15 Pendidik aktif yang berbeda jenis disiplin ilmunya dan 3 pegawai yang membantu kelancaran proses belajar mengajar. Untuk keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini dan juga pada lampiran.

Tabel 4.2

Keadaan Pendidik MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus⁷

No	Pendidik	Jumlah	Prosentase
1.	< S 1	0	0%
2.	S 1	14	93%
3.	> S 1	1	7%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel data diatas, maka dapat diketahui bahwa keadaan Guru-Guru MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus berjumlah 15 tenaga pendidik yang berlatar pendidikan S1 mencapai 93% dan 7% terdiri dari tenaga pendidik yang berlatar pendidikan S2 yang mana posisi tersebut adalah Kepala Marasah saat ini yaitu Ibu Hj Ida Wahyuni, S.Ag M.Pd.I. Hal tersebut menunjukkan keadaan Guru-Guru MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus berjumlah sesuai dengan aturan bahwa minimal tenaga pendidik itu adalah SI berdasarkan UUD Guru dan Dosen.

Tabel 4.3

Keadaan Pegawai MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus⁸

No	Pendidik	Jumlah	Prosentase
1.	< S 1	2	66%
2.	S 1	1	33%
3.	> S 1	0	0%
Jumlah		3	100%

⁷ Hasil Observasi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

⁸ Hasil Observasi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Berdasarkan tabel data diatas, maka dapat diketahui bahwa keadaan pegawai MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus berjumlah 3 pegawai yang berlatar pendidikan S1 mencapai 33% dimana hanya ada 1 pegawai bernama Bapak Darul Anam, S.Pd, yang posisinya adalah sebagai Staf Tata Usaha Madrasah adapun persentase 66% terdiri dari 2 pegawai yang tidak berlatar belakang pendidikan S1 dimana posisinya Bapak Daf'ul Balak sebagai Kepala Tata Usaha Madrasah dan Bapak Sutopo sebagai *Office Boy*.

Guru sebagai pengelola dalam proses belajar mengajar, guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting. Tugas serta tanggung jawab tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Membuat program pengajaran dan perangkat pengajaran.
- 2) Melaksanakan KBM, penilaian hasil ulangan pengayaan.
- 3) Membuat alat pengajaran dan catatan hasil belajar peserta didik.
- 4) Mengisi daftar hadir dan nilai peserta didik.
- 5) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
- 6) Melaksanakan tugas tertentu di Madrasah.
- 7) Mengikuti kegiatan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah orang yang mengelola administrasi lembaga sekolah atau yang sering di sebut dengan tata usaha. Seorang tata usaha di madrasah mempunyai tugas yang sangat penting, karena selain mengajar, seorang tata usaha juga mengelola administrasi dan hal-hal yang berhubungan dengan Madrasah. Adapun tugas dan tanggung jawab dari tata usaha diantaranya yaitu:

- 1) Menyusun program kerja tata usaha.
- 2) Pengelola keuangan sekolah.
- 3) Menyusun data statistik dan administrasi perlengkapan sekolah.
- 4) Mengurusi administrasi ketenagaan dan peserta didik.⁹

⁹ Arsip Dokumen Pribadi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan Peserta Didik MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus keseluruhan berjumlah 163 siswa, yang terdiri dari siswa kelas 1X berjumlah 55 siswa, kelas VIII berjumlah 67 siswa, dan kelas VII berjumlah 41 siswa. Untuk keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini dan juga pada lampiran.

Tabel 4.4

Keadaan Peserta Didik MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus¹⁰

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Prosentase Laki-Laki	Prosentase Perempuan	Total Prosentase
1.	IX A	12	16	28	43%	57%	100%
2.	IX B	11	16	27	41%	59%	100%
3.	VIII A	11	10	21	52%	48%	100%
4.	VIII B	15	10	25	60%	40%	100%
5.	VIII C	13	8	21	62%	38%	100%
6.	VII A	11	9	20	55%	45%	100%
7.	VII B	11	10	21	52%	48%	100%
Jumlah		84	79	163			

Berdasarkan tabel diatas, keadaan Peserta Didik MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus menunjukkan bahwa prosentase jumlah peserta didik laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan prosentase jumlah peserta didik perempuan. Oleh karena itu, dari segi pelayanan mutu madrasah terhadap peserta didik laki-laki lebih diperhatikan. Seperti, fasilitas kebutuhan siswa berupa toilet laki-laki yang jumlahnya lebih banyak, adanya kegiatan rebana yang pesonilnya adalah laki-laki, dan petugas upacara hari senin mayoritas adalah laki-laki.

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus meningkatkan bakat yang dimiliki peserta didik bukan hanya kegiatan belajar mengajar secara formal, akan tetapi ada juga kegiatan *ekstra kurikuler*.

Penggalan bakat dan keterampilan siswa-siswi sangat diperlukan kegiatan yang menunjang potensi siswa dan peningkatan pendidikannya. Sehingga siswa berperan aktif dan berkompetitif. Disamping itu siswa-siswi pada awal tahun pelajaran diberi pelajaran berorganisasi yang baik dengan dilibatkan langsung sebagai pelaksana kegiatan.

¹⁰ Hasil Observasi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Adapun kegiatan-kegiatan siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Agustusan
Kegiatan Agustusan diantara lain: Upacara 17 Agustus, lomba-lomba Agustusan dan kebersihan, hiking dan Outbond serta jalan sehat
- 2) Kegiatan Class Meeting
Lomba-lomba antar kelas: Voli, Karaoke, Kebersihan Kelas dan Mengias Nasi Goreng.
- 3) Kegiatan Rajabiyah dan Maulid Nabi
 - a) Peringatan Maulid Nabi (Pengajian)
 - b) Muharrom (Pengajian)
- 4) Kegiatan Kepramukaan
 - a) Ekstra Kepramukaan
 - b) Pelatihan PBB
 - c) Kegiatan Kemah
- 5) Kegiatan PMR & PKS
 - a) Sosialisasi Kesehatan (di Puskesmas)
 - b) Sosialisasi Kesehatan (di Madrasah)
- 6) Kegiatan Olah Raga
 - a) Kegiatan Ekstrakurikuler (voli, futsal, badminton, dan tenis meja)
 - b) Mengikuti lomba-lomba (tingkat KKM, tingkat Kabupaten)
 - c) Pelatihan bagi siswa terpilih untuk mengikuti lomba olah raga
- 7) Kegiatan Rebana
- 8) Kegiatan Kaligrafi
- 9) Kegiatan Kerohanian (Istighosah)
- 10) Kegiatan Baca Qur'an

Reorganisasi pengurus OSIS, dalam rangka melatih siswa untuk berdemokrasi dan berorganisasi, diadakan secara periodik. Upacara Bendera hari Senin pada minggu pertama dan ketiga untuk pengarahan secara umum pada siswa dalam peningkatan prestasi dan kemadrasahan lainnya.¹¹

Adapun data tentang peserta didik Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus di lampirkan.

¹¹ Arsip Dokumen Pribadi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

6. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar agar bisa berjalan dengan optimal, maka perlu ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Madrasah yang dibangun di atas tanah seluas $\pm 208 \text{ m}^2$ ini memiliki tujuh ruang pembelajaran dalam kondisi baik. Selain itu terdapat satu kantor guru, satu ruang tamu dan kantor kepala sekolah dalam kondisi baik, satu ruang perpustakaan dalam kondisi baik, serta dua toilet dalam kondisi baik. Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, keadaan sarana prasarananya terbilang cukup memadai.¹²

Adapun daftar dan kondisi sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dapat dilihat pada lampiran.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) paparan data mengenai Proses Implementasi Supervisi Klinis melalui Pendekatan Kolaboratif dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Kudus (2) paparan data mengenai Hasil Implementasi Supervisi Klinis melalui Pendekatan Kolaboratif dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Kudus (3) paparan data mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Implementasi Supervisi Klinis melalui Pendekatan Kolaboratif dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Kudus

1. Proses Implementasi Supervisi Klinis melalui Pendekatan Kolaboratif dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Kudus

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus diketahui bahwa Proses implementasi supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan Profesionalisme Guru dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan kelas saat guru yang di supervisi sedang mengajar siswa di kelas, lalu kepala madrasah melihat proses guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas guna untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru tersebut. Kemudian setelah proses kegiatan belajar mengajar telah selesai, kepala madrasah dan guru tersebut bersama-sama melakukan percakapan yang membahas tentang hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, apabila

¹² Hasil Observasi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

terdapat hal yang perlu di benahi maka kepala madrasah dapat memberi solusi kepada guru tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan perkataan Ibu Hj. Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah yang menjelaskan bahwa supervisi adalah proses pembinaan dari pemimpin atau kepala madrasah kepada para guru, dimana maksudnya untuk memperbaiki kinerja para guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar hasil belajar para siswa dapat dicapai dengan optimal.¹³

Ibu Hj. Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dilakukan dalam waktu minimal dua kali dalam satu semester, dan guru yang disupervisi dilakukan secara bergantian dengan memberitahu waktu pelaksanaannya atau kadang kala secara mendadak, serta kadang ada rapat khusus utuk para guru dengan jadwal yang sudah disepakati bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk bimbingan dan tuntunan kearah perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran.¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Yoyok Subagio, SH selaku Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus menjelaskan bahwa Supervisi adalah suatu pembinaan kepala madrasah agar adanya perbaikan dari Guru. Peningkatan setelah adanya supevisi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dimadrasah dan bagi anak supaya tercapai apa yang diharapkan sekolahan. Adapun waktu pelaksanaan supervisi bisa dilaksanakan dalam satu tahun dua kali. Semester gasal dan semester genap dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh kepala sendiri supaya tidak berbenturan dengan guru yang lain.¹⁵

Hal ini relevan dengan penjelasan Bapak Fahru Rozi, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, SKI, Al-Qur'an Hadits dan Ta'lim Muta'llim di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa supervisi itu adalah suatu pembinaan dari kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja Guru, untuk

¹³ Hj. Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 05 November, 2017, pukul 08.30 WIB, transkrip.

¹⁴ Hj. Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 05 November, 2017, pukul 08.30 WIB, transkrip.

¹⁵ Yoyok Subagio, SH, wawancara Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 05 Januari, 2019, pukul 10:00 WIB, transkrip.

mendisiplinkan Guru maupun anak didik di sekolah, dan untuk bekerja keras.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas, Proses Implementasi Supervisi Klinis melalui Pendekatan Kolaboratif dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan Pendahuluan (Planning Conference)

pertemuan awal supervisor mendengarkan apa yang dikeluhkan oleh guru sehingga ia betul-betul memahami masalah-masalah yang dihadapi guru. Setelah itu supervisor bersama guru mengadakan diskusi untuk menetapkan kapan supervisor akan melakukan observasi kelas.

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah dengan cara sikap dan sifat supervisor terhadap guru yang kekeluargaan, penyampaian santai, tidak ada beban, dan bersifat *sharing*. Supervisor tidak merasa lebih tinggi dan supervisor memulai dengan *muqoddimah*. Hal tersebut merupakan penjelasan dari Bapak Fahru Rozi, S.Pd.I selaku Guru MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.¹⁷

Supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus diawali dengan persiapan instrumen yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun tujuan yang ingin dicapai dengan pelaksanaan supervisi. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan supervisi klinis yaitu dengan menganalisis permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran yang dilaksanakan. Misalnya, terdapat siswa yang berbicara dengan siswa lain saat guru sedang memberikan penjelasan tentang suatu materi, terdapat nilai siswa yang dibawah KKM, dan lain sebagainya. Dengan adanya permasalahannya seperti itu, maka perlu mencari solusi dengan pendekatan kolaboratif yaitu secara direktif dengan memberikan masukan kepada guru pengampu mata pelajaran mengenai solusi pemecahan permasalahan tersebut, sedangkan melalui non direktif dilakukan dengan cara melakukan pengkoreksian RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan perpaduan metode yang lain guna

¹⁶ Fahru Rozi, S.Pd.I, wawancara Guru MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 16 Januari, 2019, pukul 09.30 WIB, transkrip.

¹⁷ Fahru Rozi, S.Pd.I, wawancara Guru MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 16 Januari, 2019, pukul 09.30 WIB, transkrip.

mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Pendekatan kolaboratif yang dilakukan kepala madrasah tidak akan membuat tegang para guru bahkan sebaliknya yaitu keakraban. Hal ini karena supervisor menerapkan pendekatan kemitraan, tidak mencari-cari kesalahan orang yang disupervisi dan tidak mengambil keputusan secara sepihak.

Pendekatan kolaboratif juga bersifat terbuka, artinya orang yang disupervisi lebih mendapat kesempatan untuk mengemukakan dan menyampaikan kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini akan memberikan warna bentuk relasi antara supervisor dan guru. Sementara aktivitas penelitian dari pendekatan kolaboratif ini memiliki maksud bahwa supervisor dan guru bersama-sama ingin memahami permasalahan yang perlu di bahas.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi di madrasah dapat diketahui bahwa pada saat pertemuan pendahuluan terdapat alat penting dalam supervisi yaitu percakapan pribadi. Sebab, supervisor bekerja secara individual dengan guru untuk memecahkan problem-problem pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar. Misalnya, pemilihan dan pemakaian alat-alat pembelajaran, tentang penentuan dan penggunaan metode mengajar, dan sebagainya.

b. Observasi Kelas (Classroom Observation)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tahapan pengamatan atau observasi kelas dilaksanakan ketika guru melakukan proses pembelajaran atau ketika guru melakukan aktivitas pembelajaran yang telah sama-sama disepakati bersama pada pertemuan pendahuluan.

Proses Implementasi Supervisi Klinis melalui Pendekatan Kolaboratif di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus waktu pembelajaran berlangsung. Seperti PPL, teknisnya kepala madrasah masuk ke kelas lalu mengunggu dan langsung menilai saat itu juga. Mengenai durasi waktu apakah sampai selesai itu tergantung teknis dari kepala sendiri. Tapi, intinya supervisi itu masuk ke kelas. Hal tersebut merupakan pernyataan dari Bapak Yoyok Subagio, SH selaku Waka

Kurikulum madrasah MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.¹⁸

Metode yang dipakai MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dalam pelaksanaan supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif yaitu dengan memberi nasehat kepada guru tentang cara melaksanakan pembelajaran dikelas. Pada tahap pengamatan merupakan inti dari pelaksanaan supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif, melakukan supervisi dengan melakukan kunjungan kelas untuk melakukan observasi tentang keaktifan guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas, ini berarti mulai keaktifan guru saat mengajar dikelas, kemudian melihat kedisiplinan guru, dan bertanya kepada siswa agar supervisi yang dilaksanakan tidak sebuah rekayasa, terkadang apabila supervisi dilaksanakan sesuai dengan jadwal rata-rata umumnya guru akan melaksanakan tugas dengan maksimal. Suatu saat juga diadakan supervisi tanpa pemberitahuan dari supervisor kepada guru. Selain itu juga supervisor melakukan pengamatan dari jarak jauh misalnya supervisor melakukan suatu kegiatan memetik bunga-bunga yang berada didepan setiap kelas agar memperoleh keadaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik. Hal tersebut merupakan penjelasan dari Ibu Ida Wahyuni S.Ag, M.Pd.I, selaku kepala MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.¹⁹

Hal tersebut juga serupa dengan penjelasan Bapak Fahru Rozi, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, SKI, Al-Qur'an Hadits dan Ta'lim Muta'llim di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa supervisi klinis dilaksanakan dengan cara supervisor melakukan kunjungan kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilaksanakan setelah sebelumnya diantara supervisor dan guru diskusi melalui percakapan pribadi di ruang kepala madrasah guna menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dikelas.²⁰

¹⁸ Yoyok Subagio, SH, wawancara Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 05 Januari, 2019, pukul 10:00 WIB, transkrip.

¹⁹ Hj. Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 06 Januari, 2019, pukul 12:00 WIB, transkrip.

²⁰ Fahru Rozi, S.Pd.I, wawancara Guru MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 16 Januari, 2019, pukul 09.30 WIB, transkrip.

Hal ini relevan dengan penjelasan dari Bapak Yoyok Subagio, SH selaku Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa teknis dari proses supervisi dimulai dari kepala madrasah melakukan kunjungan kelas dan melakukan observasi dengan cara mengamati serta menilai persiapan guru mengenai perangkat pembelajaran guru yang disebut buku kerja. Buku kerja dibagi menjadi tiga macam yaitu buku kerja pertama berisi tentang SKL, Silabus, dan RPP. Buku kerja kedua berisi tentang Porta, Pormes, Daftar Nilai, Absen Siswa, dan jurnal. Buku kerja ketiga berisi tentang penelitian dan evaluasi.²¹

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dapat diketahui bahwa Observasi merupakan tindakan ilmiah yang sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam supervisi. Observasi kelas adalah pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar yang sedang berjalan dikelas.

Tujuan observasi kelas adalah memperoleh data yang objektif untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki hal belajar dan mengajar. Bagi guru hasil ini digunakan untuk menganalisis dan mengubah cara mengajar ke arah yang lebih baik. Bagi murid, data ini bisa menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

c. Pertemuan Balikan (Feedback Conference)

Proses implementasi supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus setelah melaksanakan kunjungan kelas adalah pertemuan balikan. Pertemuan balikan ini dilakukan segera setelah melakukan observasi pengajaran dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Tujuan utama pertemuan balikan adalah menindaklanjuti apa yang dilihat oleh supervisor terhadap proses mengajar. Pembicaraan dalam proses pertemuan balikan ini ditekankan pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan murid yang direncanakan dan perilaku aktual guru dan murid, serta membuat keputusan tentang apa dan bagaimana yang

²¹ Yoyok Subagio, SH, wawancara Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 05 Januari, 2019, pukul 10:00 WIB, transkrip.

seharusnya dilakukan sehubungan dengan perbedaan yang ada.

Penjelasan dari Ibu Ida Wahyuni S.Ag, M.Pd.I, selaku kepala MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa diadakan percakapan pribadi antara supervisor dan guru untuk diskusi sebagai evaluasi. Apabila hasil supervisi bagus maka diberi reward. Apabila hasil supervisi terdapat kekurangan maka diadakan pembinaan-pembinaan khusus dan diberikan motivasi supaya kinerja guru menjadi semangat dalam membina peserta didik.²²

Hal tersebut juga serupa dengan penjelasan dari Bapak Yoyok Subagio, SH selaku Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa setelah melakukan observasi pengajaran maka diadakan evaluasi-evaluasi mengenai cara mengajar guru. Hal tersebut bertujuan agar ada peningkatan dan perubahan. Adapun yang sudah baik harus ditambah dan apabila terdapat kekurangan harus di ubah.²³

Hal ini relevan dengan penjelasan Bapak Fahu Rozi, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, SKI, Al-Qur'an Hadits dan Ta'lim Muta'llim di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa supervisor menanamkan kepercayaan pada diri guru mengenai hakikat pertemuan balikan ini bukan untuk menyalahkan guru melainkan untuk memberikan masukan balikan. Jika terdapat sesuatu yang kurang sesuai maka guru dipanggil ke kantor untuk diadakan diskusi bukan ditegur di kelas pada saat observasi kelas.²⁴

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dapat diketahui bahwa pertemuan pasc pengamatan ini diskusi umpan balik (*feedback*) antara supervisor dan guru berkenaan dengan telah selesainya proses pembelajaran dan kegiatan supervisi klinis. Suasana dalam pertemuan ini harus diciptakan seperti pada suasana pertemuan pendahuluan, yakni terbuka, akrab, kolegal (*partnership*), kerjasama, harmonis dan sebagainya.

²² Hj. Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 06 Januari, 2019, pukul 12:00 WIB, transkrip.

²³ Yoyok Subagio, SH, wawancara Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 05 Januari, 2019, pukul 10:00 WIB, transkrip.

²⁴ Fahu Rozi, S.Pd.I, wawancara Guru MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 16 Januari, 2019, pukul 09.30 WIB, transkrip.

2. Hasil Implementasi Supervisi Klinis melalui Pendekatan Kolaboratif dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Kudus

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus diketahui bahwa hasil implementasi supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adanya peningkatan ke arah yang lebih baik dari segi pelayanan belajar secara berkelanjutan dan konsisten. Selain itu juga hasil supervisi klinis yang dilakukan supervisor terhadap guru telah memperbaiki performansi guru dalam proses pembelajaran dan membantu siswa mengatasi masalah-masalah pembelajaran secara efektif.

Hasil yang diperoleh dari proses implementasi supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh Ibu Hj Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah dalam mewujudkan Profesionalisme Guru yang bernama Bapak Fahru Rozi, S.Pd.I di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adanya keberhasilan-keberhasilan guru antara lain:²⁵

a. Menyusun rencana pembelajaran

Persiapan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan mencerdaskan. Hasil dari pembinaan supervisor juga dapat dirasakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran proses membuka pelajaran di dalam kelas dimulai dengan *muqoddimah* dan memberi motivasi. Lalu mengulang pembelajaran yang sebelumnya, baru menyampaikan materi selanjutnya. Proses menutup pelajaran di dalam kelas dengan evaluasi dan pemberian penguatan.

- 1) Memvასiasikan metode dan teknik pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Mengembangkan materi pembelajaran.
- 3) Mengembangkan pengalaman pembelajaran siswa.
- 4) Menentukan evaluasi hasil belajar siswa.

Indikator kemampuan guru dapat diobservasi melalui pengamatan pada saat memeriksa apa yang akan dilaksanakan guru sebelum menjalankan tugasnya mengajar yaitu pada persiapan mengajarnya. Pada persiapan mengajarnya tampak dalam penguasaan kegiatan belajar siswa, guru dapat

²⁵ Hj. Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 06 Januari, 2019, pukul 12:00 WIB, transkrip.

mengawasi kegiatan belajar siswa ketika mengerjakan tugas belajarnya, semua siswa terlayani dengan baik, dapat mengoreksi tugas belajar, dapat menunjukkan kekurangan siswa dalam melaksanakan pekerjaannya. Apabila siswa telah menyelesaikan tugas maka guru memberi penghargaan sehingga memberi kepuasan dan kepercayaan diri pada siswa.

b. Melaksanakan interaksi pembelajaran

Melaksanakan dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan mencerdaskan.

- 1) Memahami latar belakang siswa, minat dan kemampuan siswa.
- 2) Memberikan tugas terstruktur bagi peserta didik secara perseorangan maupun kelompok.
- 3) Memvariasikan pola interaksi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Memotivasi siswa belajar aktif.
- 5) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan.

c. Pengelolaan kelas

Mengelola kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih berkualitas.

- 1) Menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas.
- 2) Mencegah dan mengatasi gangguan suasana kelas dengan pendekatan yang tepat.
- 3) Melaksanaakan administrasi kelas yang benar.

Indikator lain dari kemampuan guru dapat diobservasi melalui pengamatan dari peningkatan kepuasan kerja guru yang semakin tinggi terlihat dari kesungguh-sungguhan dalam mengelola kelas pada waktu mengajar, murid dikelas memperoleh perhatian yang cukup, guru bersedia menjawab pertanyaan siswa-siswa yang dianggap baru sehingga perlu mengembangkannya sesuai bahan belajar yang sesuai pelajaran yang sedang dipelajari.

d. Penilaian prestasi belajar peserta didik

Melaksanakan penilaian prestasi hasil pembelajaran peserta didik

- 1) Memahami dan mampu menjelaskan standar penilaian.
- 2) Membuat dan mengembangkan cara penilaian tes dan non tes.

- 3) Menerapkan metode/teknik penilaian prestasi belajar peserta didik.

Indikator kemampuan guru juga dapat diobservasi melalui pengamatan pada saat melakukan penilaian pada hasil pekerjaan siswa. Penilaian dimulai dari penilaian oleh sesama siswa terlebih dahulu, lalu dikonfirmasi secara rasional oleh guru, cara ini banyak memberi rasa puas pada siswa dan tidak menimbulkan protes dari siswa yang kritis atas hasil kerjanya.

- e. Penggunaan alat bantu pembelajaran

Memilih, menggunakan, atau membuat alat bantu yang sesuai dengan kebutuhan.

- 1) Mengidentifikasi berbagai jenis alat bantu pembelajaran.
- 2) Menentukan jenis alat bantu pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
- 3) Menggunakan alat bantu pembelajaran dengan tepat.
- 4) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Hasil yang dirasakan Guru MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus mengenai pelaksanaan supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan profesionalisme guru ialah adanya usaha meningkatkan kinerja, walaupun sudah menjadi guru yang bertahun-tahun, guru selalu baca buku dirumah. Setiap guru yang akan menerangkan pelajaran tetap baca buku, mengambil referensi dari buku atau kitab yang lain. Guru mencatat yang sekiranya ada hubungan dengan mata pelajaran. Semua usaha tersebut merupakan upaya agar anak itu bisa merasa senang dan tidak bosan.²⁶

Penjelasan dari Bapak Yoyok Subagio, SH selaku Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa hasil supervisi yang dilakukan supervisor terhadap guru adalah adanya perbaikan dari guru dan adanya peningkatan kinerja guru sehingga tujuan supervisi tercapai. Adapun tujuan supervisi yang dilakukan adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Madrasah sehingga diperoleh keberhasilan peserta didik seperti yang diharapkan Madrasah. Contoh perilaku profesional yang sudah ditunjukkan guru di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah dengan pemberian tugas untuk

²⁶ Fahru Rozi, S.Pd.I, wawancara Guru MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 16 Januari, 2019, pukul 09.30 WIB, transkrip.

peserta didik ketika guru mata pelajaran tidak dapat hadir dalam kelas.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan diatas, maka dapat diketahui bahwa kesimpulan hasil supervisi yang dilakukan perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. tindak lanjut tersebut berupa evaluasi dan umpan balik yang dilakukan oleh supervisor terhadap guru yang disupervisi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Implementasi Supervisi Klinis melalui Pendekatan Kolaboratif dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Kudus

Keberhasilan supervisi klinis yang dilakukan supervisor tidak terlepas dari faktor yang berhubungan dengan supervisi, ketrampilan supervisor yang efektif, serta faktor yang menghambat efektivitas supervisi, dan hal ini dianggap efektif bila supervisi mampu membantu peningkatan kinerja guru, membawa kearah perubahan yang baik, memberikan fokus perhatian pada perbaikan dalam mewujudkan profesionalisme guru. Guru yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Seperti yang ada di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dalam implementasi supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan profesionalisme Guru, tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung, faktor-faktor penghambat dan solusinya. diantara lain:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang menyebabkan tercapainya sebuah tujuan. Kepala madrasah adalah salah satu faktor pendukung mewujudkan profesionalisme Guru. Namun kesadaran diri Guru lah yang berpengaruh besar terhadap profesionalisme Guru. Dapat dikatakan bahwa Guru yang memiliki motivasi kuatlah yang akan mendukung profesionalisme Guru itu sendiri.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

²⁷ Yoyok Subagio, SH, wawancara Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 05 Januari, 2019, pukul 10:00 WIB, transkrip.

ditetahui bahwa Mengenai faktor pendukung implementasi supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan Profesionalisme Guru sebagai berikut:

1) Pendukung lingkungan internal:

- a) Potensi guru yang dimiliki sekolah bervariasi, terdapat guru pengajar berpendidikan SI, S2, dan sisanya setara dengan SPG.

Penjelasan dari Bapak Yoyok Subagio, SH selaku Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa Profesionalisme Guru di sekolah sudah menjalankan sesuai keahliannya. Hampir 90% Guru mengajar sesuai *basic* yang dimiliki. Misalnya Guru Bahasa Inggris berasal dari lulusan Bahasa Inggris. Tinggal bagaimana Guru tersebut mengimplementasikannya. Hampir 70% Guru sudah memiliki sertifikasi termasuk Guru PAI. Sertifikasi guru-guru di Madrasah ini diperoleh melalui cara pengumpulan data-data yang mendukung terkait pendidikan. Misalnya, sertifikat atau piagam yang dijadikan sebagai portofolio. Ketika tahap portofolio belum lulus. Maka mengikuti PLPG.²⁸

- b) Motivasi kerja guru yang tinggi.

Bapak Fahru Rozi, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, SKI, Al-Qur'an Hadits dan Ta'lim Muta'llim di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus mengungkapkan bahwa motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah beliau selalu menyadari bahwa Guru harus meningkatkan kinerja, walaupun sudah menjadi guru yang bertahun-tahun, itu tidak boleh lupa baca buku di rumah. Hal ini terlihat ketika Guru menerangkan pelajaran, beliau tetap membaca buku terlebih dahulu di rumah, kalau perlukan guru mengambil referensi dari buku yang lain entah itu buku ataupun kitab. Saya catat yang sekiranya ada hubungan dengan mata pelajaran. Bagaimana guru berupaya agar anak itu bisa merasa senang dan tidak bosan.²⁹

²⁸ Yoyok Subagio, SH, wawancara Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 05 Januari, 2019, pukul 10:00 WIB, transkrip.

²⁹ Fahru Rozi, S.Pd.I, wawancara Guru MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 16 Januari, 2019, pukul 09.30 WIB, transkrip.

- c) Kepemimpinan yang kondusif mengakomodasi kemauan stafnya.

Penjelasan dari Ibu Ida Wahyuni S.Ag, M.Pd.I, selaku kepala MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa dalam melaksanakan supervisi diadakan diskusi sebagai hubungan kemitraan dalam memberikan pembinaan terhadap guru. Jika terdapat suatu kelemahan maka diajak diskusi supaya ada perubahan-perubahan. Setelah itu bagi guru yang mendapatkan jatah supervisi dan memang bagus, maka perlu dikasih *reward*. Adapun hasil supervisi Guru yang kurang, maka nanti di kasih pembinaan-pembinaan khusus. Guru-guru yang biasa tetap dikasih motivasi, supaya kinerjanya semangat untuk membina dan mendidik anak didik.³⁰

- 2) Pendukung lingkungan eksternal:

- a) Ketersediaan waktu yang khusus dalam proses pembinaan supervisor untuk berdiskusi dengan guru.

Relasi yang demikian akan membantu komunikasi yang dinamis antara supervisor dan guru. Pertemuan-pertemuan dan hasil diskusi perlu dilakukan secara betkelanjutan dan berlangsung dengan baik sehingga supervisor mendapat manfaat yang berarti untuk memperbaiki kinerja guru yang di binanya.

- b) Yayasan madrasah memiliki komitmen tinggi untuk melaksanakan proses pembinaan supervisi.

Yayasan lembaga formal MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus memiliki komitmen tinggi untuk menjadikan budaya mutu dalam melaksanakan supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan profesionalise guru sangat penting bagi keberhasilan proses supervisi ini.

- b. Faktor Penghambat

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus diketahui bahwa Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala Madrasah dalam implementasi supervisi klinis melalui

³⁰ Hj. Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 06 Januari, 2019, pukul 12:00 WIB, transkrip.

pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan Profesionalisme Guru sebagai berikut:

1) Hambatan lingkungan internal:

a) Kepala Madrasah sakit.

Penjelasan dari Ibu Ida Wahyuni S.Ag, M.Pd.I, selaku kepala MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan di madrasah bahwa terdapat kendala seperti ketika kepala madrasah sakit yang kondisi tersebut tidak dapat melaksanakan tupoksi sebagai supervisor dengan baik. Upaya untuk mengatasi keadaan tersebut adalah melakukan supervisi secara umum, dimana artinya supervisor mengamati secara jarak jauh aktifitas-aktifitas guru maupun peserta didik.³¹

b) Guru masih menggunakan metode dan media mengajar yang sederhana dan berpusat pada guru.

Penjelasan dari Bapak Fahru Rozi, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, SKI, Al-Qur'an Hadits dan Ta'lim Muta'llim di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa dalam proses pelaksanaan supervisi terdapat kendala berupa kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Guru belum mengaplikasikan LCD dalam pembelajaran dikelas. Kendala lain yang dihadapi guru adalah latar belakang peserta didik yang berasal dari luar kota dan menempuh pendidikan pondok pesantren dan diniyyah. Kegiatan di siang hari hafalan-hafalan diniyyah, kemudian malam hari dipondok terdapat kegiatan rutinitas pondok yang pada akhirnya membuat capek dan mengantuk sehingga saat dikelas kurang fokus perhatian pada mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut diatasi dengan penggunaan metode bervariasi seperti lantunan *qosidah* yang sedang digemari dan *qosidah* yang berkaitan dengan mata pelajaran sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dan membuat peserta didik menjadi

³¹ Hj. Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 05 November, 2017, pukul 08.30 WIB, transkrip.

lebih fokus dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.³²

c) Persiapan mengajar Guru yang masih kurang lengkap.

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I, selaku Kepala MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus yang mengungkapkan bahwa Persiapan mengajar Guru yang masih kurang lengkap mulai dari administrasi ataupun rencana pembelajaran.³³

Cara mengatasinya dengan cara memberi bimbingan, arahan dan di kasih batas waktu untuk menyelesaikan kekurangan-kekurangan yang belum terselesaikan.

d) Jadwal supervisi bergeser.

Penjelasan dari Bapak Yoyok Subagio, SH selaku Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan di madrasah adalah adanya kendala yang dihadapi madrasah terlalu padatnya acara terutama pada semester genap pada kelas sembilan karena waktunya hanya sedikit.

Upaya untuk mengatasi kendala tersebut dengan melaksanakan supevisi yang tidak bisa dilaksanakan dikelas sembilan maka dapat dilakukan dikelas tujuh maupun sembilan, Karena sifat supevisi menilai Guru. Namun jika supevisi harus dilakukan dikelas sembilan, maka dilakukan di bulan januari dan februari yang merupakan bulan sebelum kegiatan-kegiatan padat pra Ujian Nasional.³⁴

³² Fahru Rozi, S.Pd.I, wawancara Guru MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 16 Januari, 2019, pukul 09.30 WIB, transkrip.

³³ Hj. Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 06 Januari, 2019, pukul 12:00 WIB, transkrip.

³⁴ Yoyok Subagio, SH, wawancara Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 05 Januari, 2019, pukul 10:00 WIB, transkrip.

- 2) Hambatan lingkungan eksternal:
 - a) Persaingan mutu sekolah semakin berat, pembinaan pembelajaran harus dilakukan semakin serius, dilaksanakan semakin sungguh-sungguh.

Guru dipandang sebagai seorang ahli mode perancang program pembelajaran. Ia harus menguasai dan dilatih dalam menyusun skenario pembelajaran. Melalui kelompok kerja guru MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus ada kesepakatan dalam merencanakan model-model pembelajaran dengan bertumpu pada komponen-komponen yang ditentukan dalam pedoman belajar-mengajar. Kalau guru-guru dibina untuk melihat berbagai model rancangan pembelajaran dan mereka merasa bebas dan bertanggungjawab dalam mengembangkan berbagai model mengajar itu pertanda bahwa telah berhasil menstimulasi guru untuk meningkatkan diri sendiri.

- b) Panggilan rapat dinas mendadak yang harus diikuti sehingga kegiatan Madrasah hari itu harus ditinggalkan.

Menurut pernyataan Kepala MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa rapat dinas yang mendadak dapat menghambat proses pelaksanaan supervisi. Menurut beliau tombak awal keberhasilan supervisi klinis ada pada kepala madrasah sebagai supervisor.³⁵

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus diketahui bahwa terdapat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam implementasi supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa muncul masalah dukungan kemudahan dan faktor rintangan pelaksanaan pemberian bantuan profesional kepada guru didasari sebagai sesuatu aspek yang tidak bisa dilepaskan dari seluruh keberhasilan kegiatan upaya peningkatan mutu pembelajaran.

³⁵ Hj. Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 06 Januari, 2019, pukul 12:00 WIB, transkrip.

Kemudahan adalah unsur yang memberi keuntungan dalam pemberian bantuan profesional kearah terjadi peningkatan mutu pembelajaran dan mempercepat tercapainya tujuan pembinaan. Kualitas pelayanan bantuan profesional diperoleh manakala didukung oleh kemudahan-kemudahan yang tersedia, sehingga bantuan profesional dapat berlangsung efektif. Sedangkan penghambat merupakan faktor kendala yang mempersulit terwujudnya pemberian bantuan profesional kearah peningkatan mutu pembelajaran.

C. Analisis Data Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini akan diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diperoleh. Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. **Proses Implementasi Supervisi Klinis melalui Pendekatan Kolaboratif dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Kudus**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program supervisi di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus disusun berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Program disusun pada setiap awal tahun pelajaran berdasarkan hasil tindak lanjut kepala Madrasah tentang pelaksanaan supervisi pada tahun sebelumnya.

Pada intinya perencanaan penyusunan program supervisi klinis dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah lembaga serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu. Penyusunan program supervisi memerlukan berbagai data dan informasi, terutama yang berkaitan dengan guru dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dalam hal ini diperlukan keterbukaan dan kesediaan guru untuk memberikan data dan informasi mengenai permasalahan dan kesulitan yang mereka temui dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Memahami isitilah supervisi secara etimologi berasal dari kata “*super*” dan “*visi*”, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Dalam pengertian lain, istilah supervisi atau dalam bahasa inggris disebut dengan “*supervision*” sering didefinisikan sebagai pengawasan.

Dalam Al Quran isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari (salah satunya) ayat berikut Q.S. Ali Imran : 29.
 فَلَنْ اِنْ تُخْفُوا مَا فِيْ صُدُوْرِكُمْ اَوْ تُبْذُوْهُ يَخْلَعُ اللّٰهُ وَّ يَعْزِمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَّ مَا فِي الْاَرْضِ وَّ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Ayat di atas di jelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir yang dikarang oleh Ar-Rifa'I menjelaskan bahwa Allah Ta'ala memberitahukan kepada hamba-hamba yang ada bahwa Allah mengetahui apa-apa yang dirahasiakan dan ditampakkan oleh mereka. Tidak ada satu perkara mereka pun yang samar bagi Allah karena pengetahuan Allah itu meliputi mereka semua, dalam segala kondisi dan waktu, baik yang ada di langit maupun di bumi. Tidak ada perkara seberat zarah sekalipun atau yang lebih ringan itu yang ada pada keduanya yang tidak diketahui Allah. Ini merupakan peringatan Allah bagi hamba-hambanya agar dia takut dan khawatir kepada Allah sehingga mereka tidak melakukan hal-hal yang dimurkai Allah.

Ayat di atas dapat dikorelasikan atau dihubungkan yakni Allah sebagai pencipta alam semesta dan penguasa alam jagad raya yang dapat mengatur dan mengetahui segala apa yang dilakukan oleh hamba-hambanya baik yang di muka bumi maupun yang berada di langit itu merupakan sebuah kegiatan supervisi. Walaupun sebenarnya manusia sebagai pemimpin berbeda dengan Allah sebagai penguasa, namun kegiatan yang dimiliki hampir memiliki kesamaan dengan kegiatan supervisi pendidikan. Kegiatan supervisi pendidikan disini adalah kegiatan yang di lakukan oleh kepala sekolah. Biasanya supervisi dilakukan oleh atasan kepada bawahan tanpa terkecuali seperti supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan memberikan otoritas dalam mengatur bawahannya yakni baik dari guru maupun dari staf kependidikan. Setiap kepala sekolah berhak tahu apa yang di lakukan guru-guru dalam menjalankan tugasnya.³⁶

³⁶ Tabi'in, *Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Madrasah Di KKMI Kecamatan Penjarangan*, Tesis, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2017, 18-20. Di akses

Kepala madrasah sebagai supervisor adalah seorang yang mampu menjalankan sebuah lembaga pendidikan dalam hal pengawasan terhadap bawahan baik mengenai pelaksanaan program maupun pengawasan dilakukan terhadap pekerjaan pegawai yang telah direncanakan.

Pelaksanaan program madrasah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat pengawasan yang sungguh-sungguh oleh kepala madrasah. Pengawasan, pengendalian, atau *controlling* yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah suatu proses manajemen yang sangat penting kedudukannya dalam mengukur kualitas kegiatan madrasah. Pada dasarnya seorang kepala madrasah yang menjamin semua unit bekerja secara optimal sesuai standar yang dipersyaratkan, tentu melalui berbagai cara untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan secara baik. Salah satu diantaranya adalah kepala madrasah sebagai supervisor dapat mengontrol melalui proses pembelajaran yang dimulai dari mencermati perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru baik silabus dan RPP selanjutnya melakukan supervisi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan di kelas untuk menilai kompetensi profesional guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dadang Suhardan dalam bukunya yang berjudul *Supervisi Profesional: Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Di Era Otonommi Daerah*, menyatakan bahwa waktu dan tempat pelaksanaan layanan bantuan dapat di identifikasikan jika didalam sekolah (dikelas/diluar kelas), dalam bentuk kegiatan formal yang terjadwal, pendekatan informal secara transedental untuk kepentingan-kepentingan yang ringan.³⁷

Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Supervisi*, menyatakan bahwa kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh pengawas satu atau kepala sekolah. Apabila target periodisasi ini tercapai, guru atau staf tata usaha yang disupervisi akan selalu siap, kemudian akan

pada tanggal 08 Maret, 2019. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36494/1/Tabiin-FITK..>

³⁷ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Di Era Otonommi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2014),191.

siap pula dengan peningkatan yang disarankan oleh supervisor ketika datang terakhir kali.³⁸

Supervisi dilakukan secara berkesinambungan dan kadang-kadang tidak perlu di rancang waktunya. Kapan diperlukan dan dirasakan perlu ada peningkatan, maka supervisi dilaksanakan.³⁹

Pelaksanaan supervisi secara terjadwal di MTs Darul Ulum Kudus dilakukan dalam waktu minimal dua kali dalam satu semester, dan guru yang disupervisi dilakukan secara bergantian dengan di beri tahu waktu pelaksanaannya atau kadang kala secara mendadak, serta kadang ada rapat khusus untuk para guru dengan jadwal yang sudah disepakati bersama.

Pelaksanaan supervisi di MTs Darul Ulum Kudus juga dilaksanakan secara tidak terjadwal terjadwal. Hal ini karena setiap guru mempunyai kemampuan dan kelemahan yang berbeda, memerlukan bantuan yang berbeda pula dari guru-guru. Supervisi sebagai usaha membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, sesuai dengan kebutuhannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, setiap bantuan dan bimbingan harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan guru.

Pelaksanaan supervisi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus yang telah dilakukan oleh Ibu Hj. Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I selaku supervisor kepada Bapak Fahru Rozi, S.Pd.I selaku guru yang disupervisi antara lain adalah :

a. Pertemuan Pendahuluan (Planning Conference)

Supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus telah dilaksanakan dengan cara observasi kelas. Tujuan utama pertemuan awal ini adalah untuk mengembangkan secara bersama-sama antara supervisor dan guru, yaitu suatu kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan. Hasil pertemuan awal ini adalah kesepakatan kerja antara supervisor dan guru. Adanya komunikasi yang baik antara supervisor dan guru diantara lain adalah sifat kekeluargaan, penyampaian supervisor yang nyaman, tidak ada beban, dan bersifat *sharing*. Supervisor

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 20.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 35.

tidak merasa lebih tinggi dan supervisor memulai dengan *muqoddimah*.⁴⁰

Pertemuan pendahuluan ini tidak membutuhkan waktu yang lama. Dalam pertemuan awal ini supervisor bisa menggunakan waktu 20 sampai 30 menit, kecuali jika guru mempunyai permasalahan khusus yang membutuhkan diskusi panjang.⁴¹

Hal ini relevan dengan teori Goldammer, Anderson, dan Krajewski dalam bukunya Kisbiyanto yang berjudul *Supervisi Pendidikan*, mengatakan bahwa agenda yang harus dihasilkan pada akhir pertemuan awal. Agenda tersebut meliputi :⁴²

- 1) Menetapkan kontrak atau persetujuan antara supervisor dan guru tentang apa saja yang akan diobservasi, meliputi :
 - a) Tujuan instruksional umum dan khusus pengajaran.
 - b) Hubungan tujuan pengajaran dengan keseluruhan program yang diimplementasikan.
 - c) Aktifitas yang akan diobservasi.
 - d) Kemungkinan perubahan format aktifitas, sistem dan unsur-unsur lain berdasarkan persetujuan interatif antara supervisor dan guru.
 - e) Deskripsi spesifik butir-butir atau masalah yang balikannya yang diinginkan guru.
- 2) Menetapkan mekanisme atau aturan-aturan observasi, meliputi :
 - a) Waktu atau jadwal observasi.
 - b) Lamanya observasi.
 - c) Tempat observasi.
- 3) Menetapkan rencana spesifikasi untuk melaksanakan observasi, meliputi :
 - a) Dimana supervisor akan duduk selama observasi?
 - b) Akankah supervisor menjelaskan kepada murid-murid mengenai tujuan observasi? jika demikian kapan? sebelum atau sesudah pelajaran?
 - c) Ataukah supervisor mencari satu tindakan khusus?

⁴⁰ Fahu Rozi, S.Pd.I, wawancara Guru MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 16 Januari, 2019, pukul 09.30 WIB, transkrip.

⁴¹ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 71.

⁴² Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 69-78.

- d) Akankah supervisor berinteraksi dengan murid-murid?
- e) Perlukah adanya material atau persiapan khusus?
- f) Bagaimanakah supervisor akan mengakhiri observasi?

Berdasarkan dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dilaksanakan diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada guru dan melakukan pertemuan pra observasi. Kegiatan supervisi dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran melalui kegiatan rapat, diskusi, pertemuan individu dan observasi kelas.

b. Observasi Kelas (Classroom Observation)

Supervisi klinis dirancang sebagai salah satu model dalam melakukan supervisi pengajaran terhadap guru yang sedang mengajar. Dalam supervisi ini penekanannya pada klinik yang diwujudkan dalam bentuk tatap muka antara supervisor dan guru yang sedang mengajar. Proses implementasi supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan profesionalisme guru di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus telah dilaksanakan oleh supervisor dengan diawali kunjungan kelas oleh supervisor mengelilingi di belakang, didepan atau disamping guna menilai dari ke ranah pembelajaran persiapan guru maupun cara mengajar.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul *Tips Efektif Supevisi Pendidikan Sekolah*, mengatakan bahwa Supervisor datang ke kelas untuk menilai aktifitas guru dalam mengajar. Tujuannya adalah untuk memperoleh data secara objektif keadaan proses belajar dan mengajar yang dilakukan guru. Data ini dijadikan masukan berharga bagi supervisor untuk menanyakan kepada guru tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Fungsi kunjungan kelas adalah sebagai media untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar dan belajar siswa. Kunjungan kelas ini bisa menguatkan mental guru untuk menumbuhkan kariernya, dan memberikan kepercayaan diri dalam mengajar. Dalam observasi ini segala yang dikumpulkan dan dicatat harus objektif dan tepat sasaran seperti yang dikehendaki. Catatan-catatan itu akan berkata

dan memberikan kecenderungan penafsiran terhadap situasi belajar dan mengajar.⁴³

Berdasarkan dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus pada saat observasi kelas, Kepala Madrasah mencatat seluruh kegiatan guru dalam pembelajaran pada lembar instrumen pelaksanaan observasi kelas sebagai masukan dan pertimbangan untuk pembinaan dalam meningkatkan profesional guru. Supervisi klinis merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya.

c. Pertemuan Balikan (Feedback Conference)

Guru MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus menjelaskan bahwa sebelum memasuki pertemuan balikan, supervisor terlebih dahulu menganalisis hasil observasi dan merencanakan apa yang akan dibicarakan dengan guru, begitu pula guru diharapkan menilai dirinya sendiri. Setelah itu dilakukan pertemuan balikan, dalam pertemuan balikan terjalin keterbukaan antara supervisor dan guru. Pertama-tama supervisor menanamkan kepercayaan pada diri guru bahwa pertemuan balikan ini bukan untuk menyalahkan guru melainkan untuk memberikan masukan balikan. Setiap pertemuan balikan supervisor memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap guru. Baru setelah itu dilanjutkan dengan analisis bersama setiap aspek pengajaran yang menjadi perhatian supervisi klinis.

Hal ini relevan dengan teori dalam bukunya Kisbiyanto yang berjudul *Supervisi Pendidikan*, mengatakan bahwa acuan diskusi pada tahapan pertemuan pasca pengamatan ini adalah kesepakatan yang telah dibuat dalam pertemuan pendahuluan. Langkah-langkah pembicaraan hasil supervisi klinis sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Memberi penguatan dan menanyakan perasaan guru mengenai apa yang dialaminya dalam kegiatan pengajar dan proses pembelajaran. Hal ini perlu diciptakan agar

⁴³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supevisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 126-130.

⁴⁴ Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 69-78.

- guru tidak merasa diadili dan suasana *feedback* dapat belajar dengan santai dan terbuka.
- 2) *Mereview* tujuan pembelajaran baik kompetensi dasar maupun indikator kompetensi.
 - 3) *Mereview* target ketrampilan serta perhatian utama guru dalam mengajar.
 - 4) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pengajaran berdasarkan target dan perhatian utamanya.
 - 5) Menunjukkan data hasil observasi dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menafsirkan data tersebut.
 - 6) Menganalisis dan menginterpretasikan data hasil rekaman secara bersama-sama.
 - 7) Menanyakan kembali perasaan guru setelah mendiskusikan hasil analisis dan interpretasi rekaman data tersebut.
 - 8) Menyimpulkan hasil dengan melihat atau membandingkan antara apa yang sebenarnya merupakan keinginan atau target guru dengan apa yang sebenarnya telah terjadi atau tercapai.
 - 9) Menentukan bersama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus melalui diskusi antara kepala madrasah dengan guru sebagai pertemuan balikan yang membicarakan tentang hasil catatan kepala madrasah ketika melaksanakan observasi kelas. Hasil tindak lanjut diakhiri dengan langkah-langkah kongkrit secara kontekstual sebagai jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya perbaikan pada masa yang akan datang untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti maka dapat diperoleh hasil bahwa langkah tindak lanjut pelaksanaan supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dilakukan melalui proses dialogis antara supervisor dengan yang disupervisi untuk mendiskusikan langkah perbaikan atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran.

Pendekatan kolaboratif yang dilakukan supervisor kepada guru merupakan salah satu program yang menjadi alat

dan pegangan untuk melaksanakan pengawasan profesional. Sikap kepala sekolah dalam membantu, tampak sebagai teman sejawat. Jenis bantuan yang diberikan berupa saran dan nasehat, menunjukan sumber, menghubungi orang, menyediakan waktu, meminta bantuan sesama guru, mengunjungi kelas, menyediakan fasilitas, memberi izin untuk mengikuti kegiatan akademik di luar.

Pendekatan yang dilakukan dalam diskusi tersebut harus bersifat kemitraan dan kekeluargaan, bukan bersifat intruksi dari atasan kepada bawahan, sehingga terjadi proses yang terbuka, manusiawi, dan saling menghormati untuk bersama-sama mencari solusi terbaik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu prestasi belajar siswa. Diskusi dalam proses tindak lanjut supervisi merupakan langkah awal dari keseluruhan proses tindak lanjut itu sendiri karena masih ada bentuk kongkrit langkah tindak lainnya yang harus dilakukan berikutnya.

Kesimpulan hasil yang diperoleh dari rangkaian pelaksanaan kegiatan supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus menggunakan model supervisi klinis karena pelaksanaan supervisi yang diterapkan memiliki program perencanaan yang jelas, tentunya memiliki tujuan dan sasaran supervisi yang jelas pula, dan dilakukan secara *kontinu*. Langkah-langkah yang ditempuh sangat sistematis mulai dari pembinaan kepala madrasah, rapat dengan guru-guru untuk memperoleh masukan mengenai kendala yang dihadapi guru dalam melakukan proses pembelajaran, menyusun program supervisi, menyusun jadwal kunjungan kelas, mengadakan observasi kelas, dan mengadakan pertemuan balikan.

2. Hasil Implementasi Supervisi Klinis melalui Pendekatan Kolaboratif dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Kudus

Analisis yang dilakukan peneliti maka dapat diperoleh hasil bahwa kepala madrasah tidak memberikan bantuan supervisi klinis kepada guru secara acak, melainkan berdasarkan permasalahan yang dihadapi, yaitu guru yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran dan mempunyai masalah sosial dikelas dengan siswanya.

Hasil yang diperoleh dari proses implementasi supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh Ibu Hj Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah dalam mewujudkan Profesionalisme Guru yang bernama Bapak Fahru Rozi, S.Pd.I di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus masuk dalam katagori profesionalitas yang baik.

Indikator kemampuan guru dapat diobservasi melalui pengamatan pada saat memeriksa apa yang akan dilaksanakan guru sebelum menjalankan tugasnya mengajar yaitu pada persiapan mengajarnya. Pada persiapan mengajarnya tampak dalam penguasaan kegiatan belajar siswa, guru dapat mengawasi kegiatan belajar siswa ketika mengerjakan tugas belajarnya, semua siswa terlayani dengan baik, dapat mengoreksi tugas belajar, dapat menunjukkan kekurangan siswa dalam melaksanakan pekerjaannya. Apabila siswa telah menyelesaikan tugas maka guru memberi penghargaan sehingga memberi kepuasan dan kepercayaan diri pada siswa.

Indikator kemampuan guru juga dapat diobservasi melalui pengamatan pada saat melakukan penilaian pada hasil pekerjaan siswa. Penilaian dimulai dari penilaian oleh sesama siswa terlebih dahulu, lalu dikonfirmasi secara rasional oleh guru, cara ini banyak memberi rasa puas pada siswa dan tidak menimbulkan protes dari siswa yang kritis atas hasil kerjanya.

Indikator lain dari kemampuan guru dapat diobservasi melalui pengamatan dari peningkatan kepuasan kerja guru yang semakin tinggi terlihat dari kesungguh-sungguhan dalam mengelola kelas pada waktu mengajar, murid dikelas memperoleh perhatian yang cukup, guru bersedia menjawab pertanyaan siswa-siswa yang dianggap baru sehingga perlu mengembangkannya sesuai bahan belajar yang sesuai pelajaran yang sedang dipelajari.

Hasil yang dirasakan Guru MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus mengenai pelaksanaan supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan profesionalisme guru ialah adanya usaha meningkatkan kinerja, walaupun sudah menjadi guru yang bertahun-tahun, guru selalu baca buku dirumah. Setiap guru yang akan menerangkan pelajaran tetap baca buku, mengambil referensi dari buku atau kitab yang lain. Guru mencatat yang sekiranya ada hubungan dengan mata pelajaran. Semua usaha tersebut merupakan upaya agar anak itu bisa merasa senang dan tidak bosan. Manfaat hasil dari pembinaan supervisor juga dapat dirasakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran proses membuka pelajaran

di dalam kelas dimulai dengan *muqoddimah* dan memberi motivasi. Lalu mengulang pembelajaran yang sebelumnya, baru menyampaikan materi selanjutnya. Proses menutup pelajaran di dalam kelas dengan evaluasi dan pemberian penguatan.

Kesimpulan dari Indikator profesionalisme guru dapat lihat melalui pengamatan pada :

1. Kemampuan menyusun perencanaan mengajar
2. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran
3. Kemampuan memberi umpan balik
4. Kemampuan membantu murid secara individual
5. Kemampuan mengelola waktu belajar

Hal ini relevan dengan teori dalam bukunya M. Saekhan Muchith yang berjudul *Isu-isu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, mengatakan bahwa dalam PP nomer 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru tanpa menyebut guru mata pelajaran apapun, memiliki kompetensi antara lain:

Pertama, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogik adalah :

- a. Memiliki wawasan landasan kependidikan.
- b. Memiliki pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Memiliki pengetahuan untuk mengembangkan kurikulum dan silabus.
- d. Mampu menyusun rencana pembelajaran.
- e. Mampu melaksanakan pembelajaran yang dialogis.
- f. Mampu memanfaatkan sarana teknologi.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- h. Mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Kedua, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang dimiliki seorang guru terkait dengan karakter pribadinya. Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi kepribadian adalah :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Berakhlak mulia
- c. Arif dan bijaksana
- d. Demokratis
- e. Mantap
- f. Berwibawa
- g. Stabil
- h. Dewasa
- i. Jujur

- j. Sportif
- k. Menjadi teladan bagi peserta didik.

Ketiga, kompetensi sosial yaitu kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki guru terkait dengan hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi sosial adalah :

- a. Mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tertulis.
- b. Mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara baik.
- c. Mampu bergaul secara baik dengan sesama sejawat, pimpinan, peserta didik dan masyarakat.
- d. Mampu bergaul dengan santun dengan berbagai elemen masyarakat.
- e. Menerapkan persaudaraan sejati dan memiliki semangat kebersamaan.

Keempat, kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam untuk bahan melaksanakan proses pembelajaran. Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi profesional adalah :

- a. Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- b. Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok pelajaran yang akan diampu.⁴⁵

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa hasil yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa kepala Madrasah telah melaksanakan program supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus terhadap guru sudah cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

⁴⁵ M. Saekhan Muchith, *Isu-isu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, (Kudus: STAIN Daros, 2009), 45-47.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Implementasi Supervisi Klinis melalui Pendekatan Kolaboratif dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Kudus

Aspek penghambat dan aspek pendukung dalam realisasi pemberian bantuan nampak sangat disadari oleh kepala madrasah. Pemahaman kepala madrasah terhadap aspek penghambat dan aspek pendukung diperoleh dari hasil penilaian atas pelaksanaan bantuan profesional yang diberikan. Penilaian pelaksanaan bantuan profesional yang dilakukan kepala madrasah merupakan salah satu cara untuk mengetahui kesulitan dalam pelaksanaan pembinaan terhadap guru maupun faktor yang memberi harapan dan kemudahan pemberian bantuan profesional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus diketahui bahwa faktor pendukung implementasi supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan Profesionalisme Guru sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Pendukung lingkungan internal:

- a) Potensi guru yang dimiliki sekolah bervariasi, terdapat guru pengajar berpendidikan SI, S2, dan sisanya setara dengan SPG.

Potensi Guru di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bervariasi, terdapat guru pengajar berpendidikan SI, S2, dan sisanya setara dengan SPG. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu yang dimiliki guru sesuai keahliannya dimana nantinya para guru termasuk dapat dikatakan guru yang profesional. Hampir 90% Guru mengajar sesuai *basic* yang dimiliki. Misalnya Guru Bahasa Inggris berasal dari latar belakang pendidikan atau lulusan Bahasa Inggris. Tinggal bagaimana Guru tersebut mengimplementasikannya. Hampir 70% Guru sudah memiliki sertifikasi termasuk Guru PAI. Sertifikasi guru-guru di Madrasah ini diperoleh melalui cara pengumpulan data-data yang mendukung terkait pendidikan. Misalnya, sertifikat atau piagam yang dijadikan sebagai portofolio. Ketika tahap portofolio belum lulus. Maka mengikuti PLPG.

Peraturan Pemerintah RI Nomer 74 tahun 2008 tentang Guru, Pasal 65 (b) dan Peraturan Mendiknas Nomer 10 tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, uji kompetensi bagi Guru dalam jabatan dilakukan dalam bentuk:⁴⁶

- (1) Penilaian Portofolio
- (2) Penyertaan dalam pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG)
- (3) Pemberian sertifikat pendidik secara langsung.

Ilmu yang dimiliki oleh guru sehingga guru dapat menjadi seorang guru yang profesional adalah karena berasal dari kegiatan belajar di pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai ketrampilan atau keahlian dalam melayani orang lain. Latar pendidikan profesi dapat diartikan sebagai pekerjaan yang mempersyaratkan tingkat pendidikan tinggi. Profesional adalah sifat yang melekat dengan profesi. Dengan demikian, guru profesional adalah guru yang memiliki sifat, ciri-ciri sesuai dengan jabatan profesinya. Sedangkan profesionalisasi guru adalah proses menjadikan guru profesional, yaitu terdidik dan terlatih.

b) Motivasi kerja guru yang tinggi.

Motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah keharusan yang dimiliki Guru di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Guru selalu menyadari bahwa harus meningkatkan kinerja, walaupun sudah menjadi guru yang bertahun-tahun, itu tidak boleh lupa baca buku di rumah. Hal ini terlihat ketika Guru menerangkan pelajaran, beliau tetap membaca buku terlebih dahulu di rumah, kalau perlukan guru mengambil referensi dari buku yang lain entah itu buku ataupun kitab. Tahap selanjutnya Guru akan mencatat yang sekiranya ada hubungan dengan mata pelajaran. Bagaimana guru berupaya agar anak itu bisa merasa senang dan tidak bosan.

Mengajar para peserta didik di sekolah, membutuhkan bahan materi yang harus diketahui oleh para guru PAI untuk diajarkan. Oleh karena itu

⁴⁶ Tatang, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 203.

dibutuhkan sikap dan kebiasaan diri seorang guru PAI untuk selalu membaca buku-buku terbaru yang berhubungan dengan materi pembelajaran maupun buku-buku motivasi untuk meningkatkan kreativitas sekaligus menganalisisnya. Guru yang baik tentulah harus selalu membaca dan juga menganalisis apa saja buku yang telah dibacanya. Bahan bacaan yang telah dimiliki dari buku-buku terbaru dan informasi terbaru dapat dijadikan bahan tambahan yang baik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Membaca dapat meningkatkan imajinasi serta kreativitas guru. Membaca dapat menjadikan guru memiliki inspirasi yang selalu baru karena sarat akan informasi yang baru. Membaca menjadikan guru kaya akan pengetahuan dan imajinasi yang tentu akan berkembang dan menular pada peserta didik.

Keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar tidak terlepas dari aktivitas guru dari membaca dan menganalisa. Sebab hal ini sudah menjadi perintah dari sang pencipta Allah SWT yang merupakan kewajiban sejak manusia dilahirkan untuk selalu membaca dan menganalisa. Bahkan ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, seperti firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
(٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq 1-5)".

Ayat diatas mempertegas betapa membaca menjadi kewajiban yang harus dijalankan oleh manusia. Hal itu menjadi kewajiban karena dari kata

perintah yang terkandung dalam ayat tersebut, yaitu iqra' maknanya perintah membaca. Maka tidak dapat dihindari bahwa langkah yang mewujudkan agar metode yang dipergunakan dapat mencapai tujuan haruslah mengikuti perintah ini dengan cara membaca berbagai buku dan apa saja untuk kepentingan pembelajaran. Namun perlu ditegaskan bahwa apapun yang dibaca haruslah bermuara pada pengenalan Allah SWT dan mendekatkan diri pada-Nya.⁴⁷

Berdasarkan ayat diatas maka kaitannya dengan supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan profesionalisme guru MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus menunjukkan bahwa hasil penelitian di madrasah mengenai motivasi Guru dapat dilihat dari dorongan Guru Madrasah untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik muncul dari diri sendiri, dan guru memiliki motivasi yang lebih besar. Guru MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus juga mengikuti Diklat-diklat maupun workshop supaya lebih punya wawasannya lebih luas.

- c) Kepemimpinan yang kondusif mengakomodasi kemauan stafnya.

Hubungan kepala madrasah di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus terbilang harmonis yakni antar guru, guru dengan kepala madrasah, guru dengan staf TU dapat memperlancar berhasilnya kinerja guru.

Kepala MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dalam melaksanakan supervisi selalu mengadakan diskusi sebagai hubungan kemitraan dalam memberikan pembinaan terhadap guru. Jika terdapat suatu kelemahan Guru, maka diajak diskusi supaya ada perubahan-perubahan. Setelah itu bagi guru yang mendapatkan jatah supervisi dan memang bagus, maka perlu dikasih *reward*. Adapun hasil supervisi Guru yang kurang, maka nanti di kasih pembinaan-pembinaan khusus. Guru-guru yang biasa

⁴⁷Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 323-324.

tetap dikasih motivasi, supaya kinerjanya semngat untuk membina dan mendidik anak didik.

2) Pendukung lingkungan eksternal:

- a) Ketersediaan waktu yang khusus dalam proses pembinaan supervisor untuk berdiskusi dengan guru.

Relasi yang demikian akan membantu komunikasi yang dinamis antara supervisor dan guru. Pertemuan-pertemuan dan hasil diskusi perlu dilakukan secara betkelanjutan dan berlangsung dengan baik sehingga supervisor mendapat manfaat yang berarti untuk memperbaiki kinerja guru yang di binanya.

- b) Yayasan madrasah memiliki komitmen tinggi untuk melaksanakan proses pembinaan supervisi.

Yayasan lembaga formal MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus memiliki komitmen tinggi untuk menjadikan budaya mutu dalam melaksanakan supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan profesionalise guru sangat penting bagi keberhasilan proses supervisi ini.

b. Faktor Penghambat

Hasil analisis yang dilakukan oleh penulis di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus diketahui bahwa Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala Madrasah dalam implementasi supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan Profesionalisme Guru sebagai berikut:

1) Hambatan lingkungan internal:

- a) Kepala Madrasah sakit.

Hambatan yang dialami dalam kegiatan supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan profesionalisme guru adalah ketika Kepala MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sakit yang mana kondisi tersebut tidak dapat melaksanakan tupoksi sebagai supervisor dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa Kepala Madrasah pernah mengalami sakit lambung dan kecelakaan yang menyebabkan harus dirawat di Rumah Sakit. dampak yang ditimbulkan ialah diharuskan istirahat total selama satu bulan, sehingga kegiatan supervisi menjadi terganggu. Upaya untuk mengatasi keadaan

- tersebut adalah melakukan supervisi secara umum, dimana artinya supervisor mengamati secara jarak jauh aktifitas-aktifitas guru maupun peserta didik.⁴⁸
- b) Guru masih menggunakan metode dan media mengajar yang sederhana dan berpusat pada guru.

Guru di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dalam proses pelaksanaan supervisi terdapat kendala berupa kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Guru belum mengaplikasikan LCD dalam pembelajaran dikelas. Kendala lain yang dihadapi guru adalah latar belakang peserta didik yang berasal dari luar kota dan menempuh pendidikan pondok pesantren dan diniyyah. Kegiatan di siang hari hafalan-hafalan diniyyah, kemudian malam hari dipondok terdapat kegiatan rutinitas pondok yang pada akhirnya membuat capek dan mengantuk sehingga saat dikelas kurang fokus perhatian pada mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Rosihon Anwar dkk, dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Studi Islam*, mengatakan bahwa Islam sangat mendorong umatnya untuk lebih memperhatikan bidang pendidikan. Dalam Al-Qur'an dapat dijumpai berbagai metode pendidikan, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, teladan, pembiasaan, karya wisata, cerita, hukuman, nasihat, dan sebagainya.⁴⁹

Berbagai metode tersebut juga diaplikasikan oleh Guru MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus yang mana keterbatasan dalam media pembelajaran diatasi dengan penggunaan metode bervariasi seperti metode cerita, metode tanya jawab, penugasan, nasihat, dan lantunan *qosidah* yang sedang digemari dan *qosidah* yang berkaitan dengan mata pelajaran sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dan

⁴⁸ Hj. Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 05 November, 2017, pukul 08.30 WIB, transkrip.

⁴⁹ Rosihon Anwar dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 130-131.

membuat peserta didik menjadi lebih fokus dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.⁵⁰

- c) Persiapan mengajar Guru yang masih kurang lengkap.

Hambatan lain yang di ungkapkan oleh Kepala MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa Persiapan mengajar Guru yang masih kurang lengkap mulai dari administrasi ataupun rencana pembelajaran.⁵¹

Cara mengatasinya dengan cara memberi bimbingan, arahan dan di kasih batas waktu untuk menyelesaikan kekurangan-kekurangan yang belum terselesaikan.

- d) Jadwal supervisi bergeser.

Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan di madrasah adalah adanya kendala yang dihadapi madrasah terlalu padatnya acara terutama pada semester genap pada kelas sembilan karena waktunya hanya sedikit.

Upaya untuk mengatasi kendala tersebut dengan melaksanakan supevisi tidak bisa dilaksanakan dikelas sembilan maka dapat dilakukan dikelas tujuh maupun sembilan, Karena sifat supevisi menilai Guru. Namun jika supevisi harus dilakukan dikelas sembilan, maka dilakukan di bulan januari dan februari yang merupakan bulan sebelum kegiatan-kegiatan padat pra Ujian Nasional.⁵²

- 2) Hambatan lingkungan eksternal:

- a) Persaingan mutu sekolah semakin berat, pembinaan pembelajaran harus dilakukan semakin serius, dilaksanakan semakin sungguh-sungguh.

Guru dipandang sebagai seorang ahli mode perancang program pembelajaran. Ia harus menguasai dan dilatih dalam menyusun skenario pembelajaran.

⁵⁰ Fahru Rozi, S.Pd.I, wawancara Guru MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 16 Januari, 2019, pukul 09.30 WIB, transkrip.

⁵¹ Hj. Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 06 Januari, 2019, pukul 12:00 WIB, transkrip.

⁵² Yoyok Subagio, SH, wawancara Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 05 Januari, 2019, pukul 10:00 WIB, transkrip.

Melalui kelompok kerja guru MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus ada kesepakatan dalam merancang model-model pembelajaran dengan bertumpu pada komponen-komponen yang ditentukan dalam pedoman belajar-mengajar. Kalau guru-guru dibina untuk melihat berbagai model rancangan pembelajaran dan mereka merasa bebas dan bertanggungjawab dalam mengembangkan berbagai model mengajar itu pertanda bahwa telah berhasil menstimulasi guru untuk meningkatkan diri sendiri.

Sesungguhnya, kemauan kerja keras merupakan hal yang fitrah dalam kejiwaan manusia yang hukumnya telah diputuskan oleh kebutuhan manusia untuk mewujudkan keinginan-keinginannya. Islam mempertajam, mempersiapkan, dan mendorong kemauan ini agar tercapai tujuan yang ingin dicapai manusia. Hal ini dapat kita rasakan ketika Islam menanamkan dalam jiwa Muslim bahwa usaha yang baik adalah bagian yang tak terpisahkan dari imannya, dan bahwa ia wajib berusaha dan bersungguh-sungguh ke arah itu.

Implementasi supervisi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa melihat realita saat ini persaingan mutu sekolah semakin berat. Oleh karena itu pembinaan pembelajaran harus dilakukan semakin serius dan dilaksanakan semakin sungguh-sungguh.

- b) Panggilan rapat dinas mendadak yang harus diikuti sehingga kegiatan Madrasah hari itu harus ditinggalkan.

Menurut pernyataan Kepala MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa rapat dinas yang mendadak dapat menghambat proses pelaksanaan supervisi. Menurut beliau tombak awal keberhasilan supervisi klinis ada pada kepala madrasah sebagai supervisor.⁵³

⁵³ Hj. Ida Wahyuni, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Kudus oleh penulis, 06 Januari, 2019, pukul 12:00 WIB, transkrip.

Berdasarkan analisis data diatas, pemaparan tersebut relevan dengan teori dalam bukunya Dadang Suhardan, yang berjudul *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Di Era Otonommi Daerah)*, mengatakan bahwa faktor-faktor pendukung kelancaran dalam memberikan bantuan yang berasal dari:

- a. Pendukung kelancaran
 - 1) Pendukung lingkungan internal:
 - a) Potensi guru yang dimiliki sekolah bervariasi, terdapat guru pengajar berpendidikan SI, S2, dan sisanya setara dengan SPG.
 - b) Motivasi kerja guru yang tinggi
 - c) Iklim sekolah yang berkembang sangat kondusif
 - d) Kepemimpinan yang kondusif mengakomodasi kemauan stafnya.
 - 2) Pendukung lingkungan eksternal:
 - a) Komite sekolah dan orang tua memiliki kesamaan visi dan misi dengan sekolah dalam memahami mutu pembelajaran.
 - b) Lingkungan sekitar sekolah yang sangat mendukung karena terletak dalam satu kompleks yang strategis.
- b. Faktor-faktor penghambat
 - 1) Penghambat lingkungan internal:
 - a) Sistem kerja sentralisasi yang masih melekat. Guru pembiasaan budaya kerja baru sesuai semangat otonom pendidikan dan otonomi daerah yang menuntut kreativitas dan kerja keras. Kebiasaan lama harus sudah ditinggalkan.
 - b) Masih adanya mental anak emas untuk guru yang dinilai baik.
 - 2) Penghambat lingkungan eksternal:
 - a) Persaingan mutu sekolah semakin berat.
 - b) Banyaknya acara yang melibatkan anak pada berbagai kegiatan dinas mengganggu rencana belajar
 - c) Panggilan rapat dinas mendadak yang harus diikuti menterlantarkan kegiatan hari itu yang ditinggalkan.

c. Usaha-usaha pemecahan masalah

Usaha-usaha pemecahan masalah yang berhubungan dengan faktor penghambat supervisi klinis, maka dapat ditempuh dengan cara seperti penyamaan visi dan misi, pengelolaan supervisi yang baik, pelibatan guru secara individual maupun kelompok dalam setiap putusan dan pelaksanaan supervisi, dan pelibatan organisasi guru.⁵⁴

Supervisi guru sebagai usaha dalam membina, meningkatkan profesionalisme guru merupakan tugas yang tidak mudah, peran semua pemangku kepentingan sangat menentukan dalam sukses tidaknya pembinaan yang dilakukan. Oleh karenanya untuk ke depannya semua harus bersinergi dalam lingkup kekeluargaan. Supervisor Kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang Kurikulum maupun semua guru harus saling berkoordinasi dengan sebaik-sebaiknya untuk sama-sama memajukan dan meningkatkan profesionalisme guru yang semuanya akan berdampak pada kualitas pembelajaran di Madrasah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan supervisi klinis yang dilakukan supervisor tidak terlepas dari faktor yang berhubungan dengan supervisi, ketrampilan supervisor yang efektif serta faktor yang menghambat efektivitas supervisi, dan hal ini dianggap efektif bila supervisi mampu membantu peningkatan kinerja guru, membawa kearah perubahan yang baik, memberikan fokus perhatian pada perbaikan dalam mewujudkan profesionalisme guru.

⁵⁴ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Di Era Otonommi Daerah)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 193-196.